

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah Dan Propil Desa Awat Mata

1. Sejarah desa awat mata

Desa Awat-Mata adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Semidang Gumay, Kabupaten Kaur, Provinsi Bengkulu. Desa ini merupakan salah satu dari 192 desa yang ada di Kabupaten Kaur. Kabupaten Kaur sendiri terbentuk pada tahun 2003 berdasarkan Undang-Undang Nomor 3 tahun 2003, bersamaan dengan terbentuknya Kabupaten Seluma dan Kabupaten Mukomuko.

2. Lokasi desa awat mata

Desa Awat Mata adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Semidang Gumai, Kabupaten Kaur, Provinsi Bengkulu, Indonesia. Desa ini memiliki kode pos 38962. Awat Mata termasuk dalam 10 desa yang ada di Kecamatan Semidang Gumai

3. Geografi dan Iklim

a. Letak Astronomis

Letak astronomis Desa Awat Mata, Kecamatan Semidang Gumay, tidak secara spesifik disebutkan dalam data yang tersedia. Namun, Kecamatan Semidang Gumay secara astronomis terletak pada posisi $4^{\circ} 37' 1,8''$ - $4^{\circ} 43' 24''$ Lintang Selatan dan $103^{\circ} 12' 54''$ - $103^{\circ} 17' 8,24''$ Bujur Timur. Desa Awat Mata berada di dalam wilayah

kecamatan ini, sehingga letak astronomisnya berada dalam rentang tersebut.

b. Letak geografis

Desa Awat Mata terletak di Kecamatan Semidang Gumay, Kabupaten Kaur, Provinsi Bengkulu, Indonesia. Secara administratif, desa ini termasuk dalam wilayah kecamatan Semidang Gumay. Desa Awat Mata berada di bawah naungan kecamatan Semidang Gumay, yang merupakan salah satu dari 15 kecamatan di Kabupaten Kaur.

4. Visi Dan Misi Desa Awat Mata

Visi desa awat mata

- a. Membangun Desa awat mata yang Aman, Sehat, Berdaya Saing, dan Berkelanjutan
- b. Terwujudnya Desa awat mata yang Mandiri, Sejahtera, dan Berbudaya Berlandaskan Gotong Royong
- c. Menjadikan Desa [Nama Desa] sebagai Desa yang Unggul dalam bidang Ekonomi, Pendidikan, dan Kesehatan

Misi desa awat mata

- a. Membangun infrastruktur desa yang memadai dan berkelanjutan.
- b. Meningkatkan keamanan dan ketertiban Masyarakat
- c. Meningkatkan pelayanan kesehatan masyarakat melalui posyandu dan fasilitas kesehatan lainnya.
- d. Menjaga kelestarian lingkungan dan budaya lokal.

e. Mendorong pola hidup bersih dan sehat di masyarakat.

5. Kondisi Umum Desa Awat Mata

Keadaan ekonomi Desa Awat Mata, Kecamatan Semidang Gumay, Kabupaten Kaur, Provinsi Bengkulu, tidak dapat dipaparkan secara spesifik dalam informasi yang tersedia. Namun, secara umum, Kabupaten Kaur yang merupakan tempat desa ini berada, memiliki potensi ekonomi yang cukup beragam, terutama dari sektor pertanian dan perkebunan. Untuk mendapatkan informasi detail mengenai keadaan ekonomi Desa Awat Mata, disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut atau mencari data dari sumber-sumber resmi pemerintah daerah setempat seperti Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa (DPMD) Kabupaten Kaur atau Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kaur.

6. Keadaan Ekonomi Desa Awat Mata

Desa Awat Mata merupakan salah satu desa yang terletak di Kabupaten Kaur, yang memiliki potensi ekonomi yang cukup signifikan, terutama di sektor pertanian. Sebagian besar penduduk desa ini menggantungkan hidupnya pada kegiatan pertanian, yang menjadi sumber utama pendapatan mereka. Tanaman yang umum dibudidayakan di Desa Awat Mata meliputi padi, jagung, dan berbagai jenis sayuran. Meskipun memiliki potensi yang besar, keadaan ekonomi Desa Awat Mata masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya akses terhadap teknologi pertanian

modern dan informasi pasar. Hal ini mengakibatkan produktivitas pertanian yang masih rendah dan pendapatan petani yang tidak optimal. Selain itu, fluktuasi harga komoditas pertanian di pasar juga menjadi faktor yang mempengaruhi stabilitas ekonomi desa. Pemerintah desa telah berupaya untuk meningkatkan keadaan ekonomi melalui berbagai program pemberdayaan petani, seperti pelatihan dan penyuluhan pertanian. Namun, partisipasi petani dalam program-program tersebut masih perlu ditingkatkan agar manfaatnya dapat dirasakan secara maksimal. Selain itu, dukungan dari pemerintah daerah dan lembaga terkait sangat diperlukan untuk menciptakan infrastruktur yang memadai, seperti jalan akses dan fasilitas penyimpanan hasil pertanian. Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi, kolaborasi antara petani, pemerintah, dan pihak swasta juga sangat penting. Dengan adanya kerjasama yang baik, diharapkan Desa Awat Mata dapat mengoptimalkan potensi ekonominya dan mencapai kemandirian ekonomi yang berkelanjutan.

B. Sejarah kabupaten kaur

KONON Dahulu kala cerita nya : BINTUHAN berasal Kata Bin"tuan yang mana dahulu Masyarakatnya / warga nya banyak terserang wabah penyakit BINTUK (kini Pilek),penyakit ini mewabah hampir keseluruh Kewedanaan Kaur(zaman Belanda)sehingga masyarakat menyebutnya penyakit BINTUK.karena semua masyarakat merata banyak terkena

penyakit ini dan disebut= Bintuan. Tapi Asal Penyakit ini DULU disebabkan oleh Virus Atau Bakteri apa Masyarakat tidak / belum mengetahui,(Kini Depkes sudah tahu Penyebabnya)

Karena Perkembangan zaman akhirnya orang daerah lain datang/bekunjung dan di tanya mau kemana? Mereka menjawab mau ke daerah ini dan menyebut : ke BINTUAN.lama kelamaan karena Ejaan Yang Disempurnakan (Bahasa Indonesia) dan memperhalus bahasa di ganti lah Nama daerah ini dengan Nama BINTUHAN.

Kisah Ini Saya dapat Cerita dari tokoh Masyarakat Bintuhan (Waktu itu Kecamatan Kaur selatan) dan kisah ini hanya sepengetahuan saya karena saya di lahirkan di Bintuhan Tahun 1971, jika ada Tambo atau Kisah Sebenarnya saya Penulis (THABRANI SAKILA dalam group FB BINTUHAN INDONESIA) belum mengetahui,oleh sebab ini kita perlu melihat data dan mengumpulkan Informasi sebagai bahan sejarah nama Bintuhan yang ada untuk Kita Ketahui bersama di Kabupaten Kaur. Adapun seingat kami penulis sekitar tahun 80an kira-kira Cuma ada tiga Kecamatan : Kecamatan Kaur Utara di padang Guci.

Kecamatan Kaur Tengah di Tanjung Iman, Kecamatan Kaur Selatan di BINTUHAN. Nama Bintuhan Ini Cukup Unik kalau kita Cermati dan Kaji secara logika keagaamaan Islam bermakna BIN artinya ANAK,sedangkan TUHAN ALLAH (TUHAN YANG ESA) Pencipta seisi Langit dan Bumi.

Jadi Arti Keseluruhan Bintuhan secara Logika anak-tuhan. Jangan diartikan Masyarakat / Warga Bintuhan sebagai Anak Tuhan. Salah. Besar Tuhan Tidak Beranak dan Tidak Diperanakan, (Tuhan Maha Esa) Tapi Kalau Warganya / Masyarakat nya kini Sudah Bercampur Baur dari Berbagai Suku dan Ras dan sudah menjadi masyarakat yang Modern karena sebagai pusat ibukota kabupaten kaur Nah.. Mudah-mudahan Warganya/ Masyarakatnya sesuai dengan namanya tetap berkeyakinan menjalankan Agama Islam sesuai dengan ajarannya dan tidak melupakan Kultur sejarah kebudayaan walaupun Zaman semakin Modernisasi yang mengglobalisasi. Sekali lagi kita sama berharap mudah-mudahan BINTUHAN sebagai Ibukota Kabupaten Kaur tetap Berbenah Diri Membangun disegala sektor sehingga sejajar dengan Ibukota Kabupaten yang lain yang ada di Indonesia.³⁷

Penduduk Kaur terbentuk dari orang-orang yang berasal dari dataran tinggi Perbukitan Barisan, yaitu orang Rejang dan orang Pasemah (Palembang), orang Lampung, dan orang Minangkabau. Minangkabau yang masuk melalui Indrapura masuk sampai ke daerah Kaur (Bengkulu).

Di sini mereka bercampur dengan kelompok lain yang berasal dari Palembang, sehingga membentuk suatu identitas baru, yaitu orang Kaur. Misalnya, di Marga Muara Nasal (Kaur) sebagian penduduknya

³⁷ Kaur Semende Maje Nasal : Semendeimrodili Surel .2010. KAUR SEMENDE

berasal dari Minangkabau. Menurut cerita rakyat, daerah pesisir pantai ini mulanya dihuni oleh suku Buai Harung (Waij Harung) dari landschap Haji (Karesidenan Palembang). Sejak sekitar abad ke-18, mereka mendirikan kolonisasi pertama di muara sungai Sambat yang selanjutnya berkembang sampai ke Muara Nasal. Akan tetapi, pada saat daerah itu diambil alih oleh orang-orang dari Pagaruyung yang masuk melalui Indrapura, sebagian dari mereka terdesak ke Lampung. Mereka bercampur dengan penduduk setempat sehingga dikenal sebagai orang Abung. Sebagian lain suku Buai Harung bercampur dengan orang Minangkabau dan menjadi orang Kaur.³⁸

Penduduk yang bermukim di Kaur juga merupakan percampuran antara orang dari sekitar Bengkulu dengan orang Pasemah. Misalnya, di dusun Muara Kinal (Marga Semidang), keberadaan penduduk dimulai dengan berdirinya pemukiman orang-orang dari sekitar Bengkulu (onderafdeeling Bengkulu). Pemukiman ini bergabung dengan pemukiman orang Gumai yang berasal dari Pasemah Lebar dan menjadi satu marga, yaitu marga Semidang Gumai. Pergerakan penduduk dari daerah sekitar menuju Bengkulu terus terjadi sampai sekitar abad ke-19, yaitu percampuran orang Pasemah dan orang Kaur yang dimulai dari kedatangan orang Pasemah yang mendirikan pemukiman di hulu sungai Air Tetap (Marga Ulu Tetap). Selanjutnya, mereka bergabung dengan orang Kaur yang

³⁸ Kaur Semende Maje Nasal : SemendeimrodiliSurel .2010. KAUR SEMENDE

bermukim di Marga Muara Tetap, dan gabungan dua marga ini menjadi Marga Tetap. Di Kaur terdapat juga orang-orang dari daerah Semendo Darat dari Dataran Tinggi Palembang (Marga-marga Sindang Danau, Sungai Aro, dan Muara Sabung). Mereka bertempat tinggal di Muara Nasal, sekitar 15 km ke arah mudik dari Sungai Nasal, dan bernama Marga Ulu Nasal. Penduduk Marga Ulu Nasal terbentuk dari campuran orang-orang dari daerah Semendo Darat dan Mekakau (Palembang). Kemudian di daerah Manna terdapat orang Serawai, yang menurut legenda berasal dari Pasemah Lebar (Pagar Alam). Mereka berpindah dan bermukim di dusun Hulu Alas, Hulu Manna, Padang Guci, dan Ulu Kinal (daerah Manna). Daerah pantai Lais mendapatkan tambahan penduduk yang berasal dari Minangkabau. Kedatangan mereka diperkirakan berkaitan dengan kedatangan pangeran dari Minangkabau ke daerah orang Rejang dan mereka menjadi cikal bakal Kerajaan Sungai Lemau. Selain itu, di daerah pantai juga terdapat orang Melayu, mereka memiliki daerah pemukiman sendiri yang disebut dengan 'pasar' dan dipimpin oleh seorang datuk.³⁹

³⁹ Kaur Semende Maje Nasal : SemendeimrodiliSurel .2010. KAUR SEMENDE